

BAB III

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lemo mempunyai luas wilayah sekitar 70.000.000 hektar, mencakup di dalamnya kawasan hutan, perbukitan/ pegunungan, perkebunan, daerah rawan banjir, rawa, perdagangan, dan bantaran sungai. Jarak dari Desa Lemo menuju kabupaten yakni 14 KM dengan jarak tempuh 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor dan 2 jam menggunakan kendaraan umum atau *kelotok (taksi motor)*.³¹

Batas wilayah Desa Lemo yakni:

- Sebelah Utara : Desa Pararawen
- Sebelah Selatan : Desa Kamawen
- Sebelah Timur : Desa Bintang Ninggi
- Sebelah Barat : Desa Buhut Jaya

Jumlah penduduk berdasarkan hasil survei terakhir yakni sekitar 2.093 jiwa dan total 665 kepala keluarga. Indikator berdasarkan penganut agama yakni Islam 1.750 Jiwa, Hindu 60 Jiwa, dan Kristen 100 Jiwa. Dengan fasilitas rumah ibadah seperti 3 buah masjid, 1 gereja, dan 1 pura.³²

Sarana pendidikan yang ada di Desa Lemo yaitu:

- TK/PAUD : 1 buah
- SD/ sederajat : 2 buah

³¹Kantor Balai Desa. *Profil Desa atau Kelurahan. Desa Lemo, Kecamatan Tewel Tengah, Kabupaten Barito utara*. Desa Lemo 02 Maret 2020.

³²Kantor Balai Desa, 02 Maret 2020.

Desa Lemo mempunyai infrastruktur seperti 1 buah Puskesmas pembantu, gedung balai desa. Serta difasilitasi lembaga kemasyarakatan seperti Rukun Tetangga, Lembaga Adat, LKMD, Karang Taruna serta kelompok kerja lainnya. Berdasarkan keadaan di lapangan memang banyak fasilitas lain seperti rumah-rumah dinas. Namun, karena struktur instansi pemerintah berasal dari masyarakat asli kelurahan Desa Lemo sendiri maka mereka lebih memilih tinggal di rumah pribadi daripada rumah dinas maupun rumah jabatan.³³

Pada tempo dulu akses menuju desa Lemo hanya dapat ditempuh melalui jalur air melalui sungai Barito, yang terkadang memiliki arus yang lumayan deras ketika terjadi pasang. Akses melalui jalur air ini juga ditempuh hanya menggunakan perahu tradisional yang dikenal dengan *Jukung*. Jalur air inilah yang digunakan sebagai jalur perdagangan dan sebagainya, dengan jarak tempuh dari pusat kabupaten menuju desa Lemo kurang lebih 14 km. Dengan menggunakan *Jukung* menuju desa Lemo waktu yang ditempuh dapat mencapai 4-5 jam. Setiap hari, biasanya selalu ada masyarakat yang melakukan perjalanan dari desa Lemo menuju pusat kabupaten, yaitu Muara Teweh atau sebaliknya dari Muara Teweh ke desa Lemo.³⁴

Seiring berkembangnya teknologikarena kebutuhan yang semakin meningkat, dan arus lalu lintas menjadi semakin ramai, maka dibuatlah perahu dengan ukuran besar dan menggunakan penggerak mesin bermotor. Perahu ini memiliki bentuk menyerupai sebuah kapal yang berbentuk memanjang. Perahu besar ini dikenal oleh masyarakat di desa Lemo dengan nama *Kapal Motor* atau *Taksi Motor*. Alat transportasi inilah yang kemudian menjadi sarana angkutan

³³Kantor Balai Desa, 02 Maret 2020 .

³⁴Kantor Balai Desa, 02 Maret 2020.

penumpang dan juga sebagai alat transportasi pengangkut barang. Setiap akhir pekan, atau bahkan pada hari-hari biasa *Kapal Motor* ini selalu beroperasi. Walaupun sudah ada *Kapal Motor*, namun alat transportasi seperti *Jukung* masih saja digunakan oleh masyarakat, terutama untuk menjangkau daerah yang masih berdekatan dan untuk memasuki anak-anak sungai yang kecil.³⁵

Fasilitas kesehatan di desa Lemo hanya terdapat sebuah Puskesmas Pembantu yang hanya dapat melayani masyarakat dengan fasilitas seadanya, dengan hanya 4 orang perawat kesehatan. Apabila ada warga yang mengalami sakit dan tidak dapat lagi ditangani di Puskesmas Pembantu tersebut, maka akan di rujuk ke Rumah Sakit kabupaten yang berada di Muara Teweh, dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Selain itu, khusus untuk membantu proses kelahiran, ada dua orang Dukun Beranak yang merupakan penduduk desa Lemo.³⁶

Di desa Lemo memiliki warga yang menganut agama yang berbeda. Warga di desa ini ada yang menganut agama Hindu, Islam dan Kristen. Penganut agama Hindu merupakan penduduk asli desa tersebut, dan juga beberapa para pendatang yang menikah dengan warga desa ini (yang beragama Hindu). Penganut agama Islam ialah penduduk asli, dan juga keturunannya. Selain itu ada pula penganut agama Islam di desa ini yang merupakan penduduk pendatang, ada yang karena menikah dengan warga di desa ini, namun ada pula yang datang dan menetap karena faktor mata pencaharian/ pekerjaan. Sedangkan penganut agama Kristen sama saja merupakan penduduk asli, dari segi jumlah, mayoritas warga di desa ini adalah penganut agama Islam, yang dapat dikatakan lebih banyak jumlahnya. Penganut agama Kristen di desa ini hanya beberapa orang yang

³⁵Kantor Balai Desa, 02 Maret 2020.

³⁶Kantor Balai Desa, 02 Maret 2020.

merupakan sebuah keluarga, dan mereka ini merupakan para tenaga pengajar dan juga anggota keluarganya.³⁷

B. Tata Cara Kematian Menurut Agama Islam di Desa Lemo

Desa Lemo dalam kepengurusan jenazah telah membentuk sebuah organisasi yaitu Rukun Kematian. Masyarakat akan melakukan musyawarah mufakat untuk menunjukan seorang anggota dan beberapa anggotanya yang bertugas untuk mengelola uang iuran perhari, perminggu maupun perbulan. Uang iuran tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan pengurusan jenazah mulai dari peralatan memandikan, mengkafankan hingga mengubur. Sedangkan untuk tempat pemandian nya, ada yang menyumbangkan dari salah satu warga.

Pada saat keluarga maupun pengurus jenazah menyiapkan segala sesuatunya, salah seorang warga ditugaskan berangkat ke mesjid maupun langgar untuk menyampaikan berita duka. Berita yang disampaikan dimulai dari nama lengkap, tempat tanggal lahir dan jam meninggal si jenazah. Pada saat orang meninggal jenazahnya ditutup dengan *bahalai* (sarung), posisi kepala jenazah disebelah barat, tangannya dilipat ke atas perut, dan sebelum jenazah dimandikan, anggota keluarga dan masyarakat yang datang ke rumah duka akan membaca yasin untuk *aruah* atau almarhum, setelah peralatan untuk memandikan jenazah sudah siap, maka jenazah langsung diangkat ke atas pemandian jenazah untuk siap dimandikan.

³⁷Kantor Balai Desa, 02 Maret 2020.

1. *Mampandi Jenazah* (Memandikan Jenazah)

Menurut Doni memandikan jenazah diperlukan peralatan-peralatan seperti kain *kaci* (kain kafan) ukuran kecil untuk menutup wajah jenazah saat hendak dimandikan, air, sabun, ember dan gayung. Memandikan jenazah terdiri dari 5 orang atau lebih yang sudah dipercayai dan sering memandikan jenazah juga dan mempunyai bagiannya masing-masing yaitu seperti, mancucur air, *mengupala* (bagian kepala), *mambahu* (bagian bahu), *maradu* (bagian kemaluan) dan *membatis* (bagian kaki).³⁸

Setelah semua peralatannya siap, jenazah dimandikan dan jenazah dipakaikan *tapih* (sarung) ketika hendak dimandikan supaya auratnya tidak keliatan. Jenazah dimandikan dari sebelahkan kanan, dengan menyiramkan air ke seluruh anggota tubuh hingga kesela-sela jari-jarinya ke lubang-lubang, seperti lubang hidung, *pinding* atau telinga dan lainnya, untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada ditubuhnya, dan jenazah harus diletakkan di tempat yang lebih tinggi seperti dipan, dan orang-orang yang memandikan jenazah harus di tempat tertentu misalnya seperti di kamar atau tempat yang tertutup dan sudah diberikan pembatas.³⁹

Adapun niat memandikan jenazah adalah:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذَا (لِهَذِهِ) الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

“*Nawaitul Gushla Lihadzal (Lihadzihil) Mayyiti Lillahi Ta’alaa*”

Setelah jenazah diletakkan di atas dipan, posisi kepala jenazah ditinggikan, sandaran punggungnya dibuat miring supaya mempermudah pengurutan pada

³⁸Doni, Warga Desa Lemo, wawancara Pribadi, Desa Lemo 24 Februari 2020, 20:47 WIB.

³⁹Doni, 24 Februari 2020.

bagian perut agar kotoran keluar. Lubang dubur dan qubul disiram dengan air sambil dibersihkan dengan kain, hendaknya tindakan ini diiringi dengan siraman air sabun untuk menghilangkan bau kotoran yang keluar.⁴⁰

Posisi jenazah ditelentangkan, dicebokkan, dan sarung tangan diganti dengan yang bersih. Lalu perut jenazah ditekan perlahan-lahan agar kotorannya dapat keluar, memandikan jenazah dengan menyiramkan air tiga kali atau lebih keseluruhan tubuhnya sampai keujung kakinya hingga bersih, pada saat memandikan jenazah, jenazah harus diperlakukan dengan lembut seperti membolak-balik, menggosok dan menekan.⁴¹

Setelah jenazah selesai dimandikan, jenazah dibacakan air sembilan dan di wudhukan, adapun bacaan air sembilan yaitu sebagai berikut: *gufranaka ya Allah rabbana wailaikal masir* dibaca 3x.

Bacaan sebelum wudhu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ (لِهَذِهِ الْمَيِّتَةِ) لِلَّهِ تَعَالَى

“*Nawaitul whudu-a lihadzal mayyiti (lihadzihil mayyitati) lillaahi ta’aalaa*”

Bacaan sesudah wudhu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ

مِنَ التَّوَابِينَ، وَاجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَاجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“*Asyhadu allaa ilaaha illallah wahdahu laa syariikalahu . Wa asyhadu anna Muhammadan’abduhu wa rasuuluhu Allahumma-j alnii wa iyyahu minattabinna waj alnii wa iyyahu minal mutathohirina waj alnii wa iyyahu min ‘ibadikash shalihin.*”

⁴⁰Doni, 24 Februari 2020.

⁴¹Doni, 24 Februari 2020.

2. Mengkafani Jenazah

Setelah proses memandikan selesai, kemudian jenazah diangkat dan diletakkan di atas tilam (kasur) yang sudah di susun kain *kaci* (kain kafan) yang akan digunakan sebagai pembungkus jenazah dengan posisi kepala disebelah barat dan posisi kaki disebelah timur. Kain *kaci* (kain kafan) disediakan 5 untuk mengikat dan 2 untuk bajunya kemudian 1 untuk surbannya bagi laki-laki, dan jenazah perempuan 5 lapis. 5 lapis ini terdiri dari, 1 lembar sarung, 1 lembar baju, 1 lembar kerudung dan 2 lembar untuk pembungkus. Setelah semuanya sudah selesai dipasang lalu diikat disamping sebelah kiri.⁴²

3. Salat Jenazah

Menurut Sagi selesai dikafani lalu jenazah di salatkan, jenazah disalatkan akan dilaksanakan di mesjid atau di langgar yang dekat dengan rumah, jika rumahnya jauh dengan langgar atau mesjid maka salat jenazahnya bisa dilaksanakan di rumah. Orang mensalatkan jenazah tergantung kondisi rumah, jika rumahnya besar maka orang yang mensalatkan banyak jika rumahnya kecil atau sempit maka orang yang mensalatkan secukup isi rumahnya saja.⁴³

Adapun cara mensalatkan jenazah sebagai berikut:

Bila jenazahnya laki-laki, letak kepalanya di sebelah kiri, jika jenazahnya perempuan, letak kepalanya di sebelah kanan.

⁴²Diwan, Warga Desa Lemo, Wawancara Pribadi, Desa Lemo 02 Maret 2020 15:33 WIB.

⁴³Sagi, Warga Desa Lemo, wawancara Pribadi, Desa Lemo 27 Februari 2020, 16:30 WIB.

Adapun bacaan niat salat jenazah laki-laki yakni sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushalli ‘alaahadzal mayyiti arba ‘a takbiraatin fardlal kifaayati ma ‘muuman lillahit ta’aala”

bacaan niat salat jenazah perempuan yakni sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushollii ‘alaa haadzihill mayyitati arba’a takbirootin fardhol kifaayati ma ‘muuman lillaahi ta’aalaa”

Pertama, kemudian berdiri tegak dengan membaca niat lalu takbir dan dilanjutkan surah la-fatihah.

Bacaan surah al-fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Bismillahirrahmannirrahim alhamdulillah rabbi ‘alamin, ar rahmaanirrahiim, maaliki yaumiddiin, iyyaaka na’budu wa iyyaaka nasta’iin, Ihdinash shirraatal musthaqiim,shiraathal ladziina an’amta ‘alaih ghairil maghduubi ‘alaih waladh-dhaalliin”.

Kedua, takbir lalu dilanjutkan dengan sholawat Nabi.

Bacaan sholawat Nabi:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

“Allohumma solli ‘alaa muhammad.

Ketiga, takbir kemudian membaca do’a untuk jenazah.

Bacaan do’a jenazah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

“Allahummaghfirlahu warhamhu wa’aafihi wa’fu anhu”.

Keempat, takbir dan berdo’a untuk jenazah lagi.

“Allahuma tahrirna ajrahu wala tab’tina ba’dahu wala’ih wa linal’lazi musabaku nabil iman wala taj’alfi kul’lubina gi lallaji na’amanu rabbana inaka ra’ufurrahim.”

Kelima, salam.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Assalaamu’alaikum warahmatullah wa barakaatuh”

Setelah selesai disholatkan, jika jenazahnya belum dimasukkan ke *tabala*(peti) maka jenazahnya dimasukkan dulu kedalam *tabala*, dan siap untuk berangkat ke kuburan.

4. Mangubur Jenazah (Penguburan Jenazah)

Selesai disalatkan lalu jenazah dibawa ke kuburan muslimin untuk dikuburkan, sebelum dikuburkan atau dimasukkan ke liang lahat, masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan *mangubur* (penguburan) itu *bang* atau mengadazani terlebih dahulu, ketika *bang* sudah selesai kemudian *tabala* atau peti dimasukkan

ke liang lahat. Sesudah *tabalapati* dimasukkan ke liang lahat dilanjutkan dengan membaca talkin, kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil, dan yang terakhir membaca do'a. Setelah itu dari pihak keluarga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan membicarakan utang piutang semasa hidupnya agar bisa dibayar oleh anak ataupun keluarganya.⁴⁴

C. Tata Cara Kematian Menurut Agama Kristen di Desa Lemo

Ketika ada keluarga yang mengalami musibah kematian, maka warga desa Lemo tidak mengumumkan musibah seperti tata cara kematian agama Kristen biasanya yakni membunyikan lonceng sebagai pertanda. Akan tetapi, warga akan mengumumkan berita tersebut melalui perwakilan keluarga atau beberapa warga yang ditunjuk untuk menyampaikan kabar duka kepada tetangga dan masyarakat sekitar. Keluarga dikumpulkan dan berdo'a supaya minta ketenangan, ketabahan dan kekuatan. Supaya tidak panik harus tetap tenang dalam menghadapinya, setelah ber do'anya selesai jenazah langsung dimandikan.

1. Memandikan Jenazah

Menurut Hery alat untuk memandikan jenazah yakni seperti, air, sabun, shampo, ember dan gayung, adapun orang yang memandikan jenazah dari pihak keluarga sendiri, bila keluarganya sudah tidak ada maka bisa dimandikan oleh orang lain.⁴⁵ Cara memandikannya sama seperti kita mandi pada umumnya, dan biar mudah memandikannya jenazah didudukan, membersihkan bagian-bagian lubang, seperti *pinding* atau telinga, lubang hidung, sekitar kemaluan dan lainnya.

⁴⁴Sagi, 27 Februari 2020.

⁴⁵Hery, Pendeta, wawancara Pribadi, Desa Lemo 29 Februari 2020, 16:04 WIB.

Menurut Kamel memandikan jenazah dari awal sampai selesai tidak ada bacaannya khusus, akan tetapi pada saat memandikannya, jenazah diajak bicara seperti layaknya orang hidup agar tetap *balemo* (lemah), tidak *kejer* (kaku), dan tidak *batekang* (keras).⁴⁶

2. Memasang Baju Pada Jenazah

Menurut Kamel selesai dimandikan, kemudian memasang baju pada jenazah. Baju yang dikenakan adalah baju yang terbaik, jika jenazahnya dari keluarga yang mampu maka jenazah dikenakan gaun pengantin dan *tabala* (peti) nya dihias dengan bunga-bunga, dan jika laki-laki akan dikenakan jas serta sepatu, seperti layaknya seorang yang hidup, yang membedakannya cuman kalau jenazah kaku dan tidak bergerak lagi. Jika jenazahnya dari keluarga yang sederhana maka jenazah akan dikenakan baju yang terbaik semasa hidupnya.⁴⁷

3. Mengawetkan Jenazah

Jika ada salah satu dari anggota keluarga yang jauh minta ditunggu kedatangannya dan ingin melihat *liau, aruah*, (almarhum), untuk terakhir kalinya, maka jenazah akan diberikan formalin atau pengawet agar jenazahnya terhindar dari bakteri, formalin yang diberikan minimal 3 liter untuk satu jenazah,⁴⁸ yang memberikan formalin pada jenazah ialah orang yang khusus dan ahli dibidangnya seperti perawat, yang disuntik melalui infus.⁴⁹

⁴⁶Kamel, Warga Desa Lemo, wawancara Pribadi, Desa Lemo 03 Maret 2020, 12:46 WIB.

⁴⁷Kamel, 03 Maret 2020.

⁴⁸Kamel, 03 Maret 2020.

⁴⁹Jul, Warga Desa Lemo, wawancara Pribadi, Desa Lemo 03 Maret 2020, 12:46 WIB.

Terkadang ada juga yang tidak diberikan formalin, akan tetapi anggota keluarganya harus berpuasa selama jenazah belum dikuburkan. Berpuasanya cuman tidak makan nasi, seperti minum dan lainnya boleh saja, supaya jenazahnya awet tidak mudah busuk, jika jenazahnya sudah dikuburkan maka mereka sudah tidak berpuasa lagi, ini menurut orang tua zaman dulu, dan sekarang sudah dipermudahkannya ada formalin yang bisa mengawetkan jenazah agar jenazahnya awet dan tahan lama.⁵⁰

4. Merias Jenazah

Merias jenazah seperti merias seorang pengantin, jika jenazahnya dari keluarga yang mampu maka anggota keluarga akan menyewakan seseorang tukang rias khusus jenazah, dan jika jenazahnya dari keluarga yang sederhana maka akan dirias dari anggota keluarga sendiri, yang pada intinya jenazah harus tampil seperti seorang pengantin.⁵¹

5. Penguburan Jenazah

Sesudah melalui semua prosesnya jenazah akan dikuburkan, sebelum berangkat ke kuburan dari anggota keluarga meminta maaf kepada masyarakat dan mengucapkan terima kasih, jika semasa hidupnya ada berbuat salah baik disengaja ataupun tidak disengaja. Setelah semuanya sudah selesai dibicarakan, langsung saja berangkat menuju ke kuburan. Dalam perjalanan menuju pemakaman dari salah satu anggota keluarga yang turut mengangkat peti seraya mengajak jenazah

⁵⁰Kamel, 03 Maret 2020.

⁵¹Kamel, 03 Maret 2020.

berbicara, dengan harapan agar peti jenazah tidak terasa berat saat menuju pemakaman.

Kemudian sebelum *tabala* atau petinya dimasukkan ke liang lahat maka berdo'a terlebih dahulu, berdo'a minta ketenangan dan meminta supaya semua prosesnya dipermudahkan dalam penguburan dan keluarga yang ditinggalkan supaya tenang dan tidak berlarut dalam kesedihan. Setelah itu *tabala* atau petinya dimasukkan ke liang lahat, dilanjutkan membuat tas yang berisikan pakaian ataupun barang-barang yang disayanginya semasa hidupnya.⁵²

D. Persamaan dan Perbedaan Dalam Tata Cara Kematian Menurut Agama Islam dan Kristen di Desa Lemo

1. Persamaan Penyelenggaraan Tata Cara Kematian Pada Agama Islam dan Kristen di Desa Lemo

Dalam kepengurusan jenazah memang seharusnya diperlakukan dengan baik, layaknya kita memperlakukan semasa ia masih hidup. Setiap agama mempunyai tata cara masing-masing, dalam melaksanakannya ada persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaannya ialah, sama-sama dimandikan sampai bersih dan menghilangkan kotoran-kotoran pada jenazah, dan juga sama-sama dikuburkan. Akan tetapi tata caranya berbeda-beda.

Persamaan dalam penyelenggaraan jenazah adalah, yakni sebelum memandikan menyediakan air bersih dan perlengkapan lainnya seperti sabun, gayung, shampo, dan ember. Kemudian sebelum dimakamkan jenazah dimasukan kedalam peti yang sudah dibuat oleh masyarakat, setelah jenazah dimasukan

⁵²Hery, 29 Februari 2020.

kedalam peti, keluarga dan masyarakat yang datang untuk berbela sungkawa dan juga membantu penyelenggaraan jenazah turut mengantar ke pemakaman.

Masing-masing penganut agama akan melakukan tata cara pemakaman sesuai dengan ajaran agama masing-masing, misalnya seperti memasukkan jenazah kedalam liang lahat, kemudian menimbun kembali liang lahat dengan tanah, dan seorang pemuka agama akan memimpin do'a yang ditujukan untuk jenazah.

2. Perbedaan Penyelenggaraan Tata Cara Kematian Pada Agama Islam dan Kristen di Desa Lemo

Menyelenggarakan jenazah dalam setiap agama tentulah mempunyai perbedaan. Perbedaannya yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam mengkafani jenazah. Adapun tata cara agama Islam membungkus jenazah dengan kain *kaci* (kain kafan) sesuai dengan anjuran yang sudah ditentukan seperti, jumlah potongan dan lapisan sesuai dengan jenis kelamin jenazah sedangkan dalam agama Kristen jenazah tidak menggunakan kain kafan melainkan dikenakan pakaian yang layak seperti jas atau gaun pengantin pada jenazah.

Kedua, setelah mengkafani dan memakaikan baju pada jenazah, kemudian dalam agama Islam jenazah akan disalatkan di mesjid atau di langgar oleh keluarga dan masyarakat yang datang ke rumah duka, sesuai dengan anjuran agama. Sedangkan dalam agama Kristen setelah dikenakan pakaian dan dirias, jenazah akan dipasangkan infus yang disuntik dan diberikan cairan pormalin atau pengawet agar jenazahnya tidak mudah busuk sampai keluarga yang ditunggu tiba di rumah duka.

Ketiga, setelah jenazah disalatkan dan diawetkan, kemudian jenazah akan di makamkan dengan tata cara yang berbeda, sebelum di makamkan seorang muazin akan mengumandangkan adzan di pemakaman, setelah adzan selesai jenazah langsung di makamkan, kemudian keluarga dan masyarakat akan memberikan do'a untuk jenazah. Sedangkan dalam agama Kristen sebelum makam kembali di timbun dengan tanah, maka keluarga akan meletakkan tas yang berisikan baju dan barang-barang yang di sayangi semasa hidupnya.